

## Peran Penting Guru Memahami Model Perencanaan Pembelajaran

Nafisah Putri Imawan <sup>1</sup>

<sup>1</sup> [nafisahimawan30@gmail.com](mailto:nafisahimawan30@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang amat penting untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan menjadi jelas dan tertarah, pengajar pun dapat menilai kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertara. Tapi sayangnya masih saja ada guru yang mengabaikan tentang perencanaan pembelajaran ini, beberapa guru hanya membawakan materi yang ada tanpa mementingkan kephahaman siswa tentang materi yang dibawakan, alhasil banyak siswa yang tidak mencapai target pembelajaran mereka, mereka sering dianggap tidak cukup pintar dalam belajar. Padahal hal ini tentu bukan sepenuhnya salah siswa, guru adalah faktor penting yang menyebabkan kegagalan dalam penyampaian siswa, guru adalah faktor utama yang dapat membangun ataupun menjatuhkan siswa. Karna itu, agar kejadian seperti ini tidak terjadi sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memahami dan menyusun dengan baik prihal perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran ini dapat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** perencanaan belajar, metode belajar, guru.

### PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu pendidikan adalah hal yang amat penting hampir semua orang setuju dengan hal tersebut tapi masih saja ada beberapa orang yang merasa pendidikan bukanlah hal yang bermgitu penting. Pembelajaran adalah suatu istilah terjemahan dari kata *instruction*, yang terkadang diartikan sama dseperti pengajaran, walaupun memiliki hakikat yang berbeda(Mawardi, 2018a). Orang-orang tersebut berpikir tanpa pendidikan pun mereka dapat sukses, tapi sebenarnya pendidikan adalah hal penting untuk menopang kesuksesan seseorang semakin tinggi pendidikan yang di miliki seseorang maka akan semakin besar kemungkinan sukses yang ia miliki, tujuam dari kegiatan pembelajaran merupakan sebuah pernyataan yang spesifik yang di katakan dalam suatu perilaku atau penampilan yang dijudkan pada suatu bentukan tertulis untuk menggambarkanhasil belajar yang diharapkan(Yustitia, 2017). Tapi masih saja ada orang-orang yang meragukan akan

hal tersebut. UU No. 20/2003 tentang isdiknas (pasal 1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga sudah menjadi suatu hak penting manusia yang harus di penuhi, karna begitu pentingnya pendidikan sudah pastilah para tenag pendidik harus memahami struktur-struktur penting dalam dunia pendidikan seperti perencanaan pembelajaran dari perencanaan pembelajaran ini lah para dapat membangun kemampuan muridnya dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang bersifat dinamis, setiap kebijakan harus engan baik memperhitungkan skill-skill yang dapat meningkat pada pembelajara (Kartakusumah et al., 2022).

Demi melahirkan generasi-generasi muda yang cerdas dan berguna bagi bangsanya. Dengan perencanaan pembelajaran guru dapat menganalisis setiap keberhasilan dan kegagalan pada kegiatan pembelajaran agar para siswa bisa menunjukkan prestasi belajar yang maksimal, pendidikan adalah suatu hasil dari perhitungan terhadap p siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik (Ekayani, n.d.). Salah satu dari manfaat pembelajran adalah memudahkan para murid di masa depan dalam berkomunikasi beberap aspek dari komunikasi menjadi salah satu skill yang penting untuk di integrasikan dalam suatu proses pembelajaran (Sya et al., 2021)

Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut para tenaga pengajar juga harus memahami yang namanya model belajar, yaitu suatu model yang akan membantu guru sebagai tenaga pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan terarah demi mendapatkan tujuan pembelajaran yang di harapkan, suatu tujuan dari pembelajaran adalah sasaran atau target yang akan dicapai dalam kegiatan Pembelajaran. Pada dasarnya, tujuan dari kegiatan pembelajran dipilih menjadi dua kategori, yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran khusus (Mawardi, 2018). Hal

itu sangat membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadikan kegiatan belajar tersebut menyenangkan tapi juga berbobot.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang akan dipilih adalah penelitian kajian literasi yang sumbernya diambil dari beberapa artikel penelitian lainnya dan lalu dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara terminologi perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan terkait hak yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang sudah di tentukan. Sedangkan pendidikan sendiri berarti sebuah proses perubahan sikap dan perilaku suatu individu atau kelompok dalam rangka usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, cara, proses, dan perbuatan mendidik.

Dalam perencanaan pembelajaran ada yang di sebut dengan model pembelajaran yaitu suatu model yang akan menuntun para guru untuk mendapatkan suatu strategi pembelajaran yang akan memudahkan para tenaga mengajar dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu alat atau pola yang di gunakan untuk oedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas ataupun tutorial (Kosassy, 2019).

Ada banyak metode belajar yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua dapat disesuaikan dengan keadaan kelas dan materi yang akan di sampaikan. Dengan memilih metode belajar yang tepat para tenaga pengajar dapat mencapai tujuan yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu cara agar guru dapat memilih metode yang tepat adalah dengan memahami dengan baik macam-macam metode belajar tersebut. Berikut beberapa metode belajar:

1. Model ASSURE.

Istilah assure diperkenalkan oleh Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell dalam buku "Instructional Technology and Media for Learning"(Saputra & Purwanti, 2020). ASSURE adalah singkatan dari susunan

model-model pembelajaran yang tersusun dari komponen yang merupakan: Analyze learners characteristics (analisis karakteristik siswa); State objectives (menetapkan tujuan); Select methods, media and materials (memilih metode, media dan bahan ajar); Utilize methods, media and materials (memanfaatkan metode, media dan bahan ajar); Requires learner participation (mendorong partisipasi siswa); Evaluation and revision (evaluasi dan revisi). Model ASSURE merupakan model yang dirancang untuk membantu guru dalam merancang materi pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan bantuan media dan teknologi terkini didalam ruang kelas (Iskandar & F, 2020).

Metode ini adalah metode pembelajaran yang bersifat prosedural yang di bandingkan untuk membuat pemigran pembelajaran yang efisien, menarik dan efektif. Untuk saat ini pembelajaran yang memanfaatkan dan teknologi terbentuk menjadi suatu bentuk keharusan di mana hal itu di sebabkan untuk menolong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dirinya sendiri atau yang di berikan oleh gurunya. Hal awal penting yang harus dilakukan sebelum menerapkan model ini adalah berpikir kalau murid-muridnya adalah individu yang akan memulai suatu pelajaran dengan tujuan mendapat pembelajaran yang di berikan, dengan melakukan hal tersebut yaitu mengetahui kedudukan masing-masing, siswa, guru, pelatih, instruktur dan perancang program dapat menempatkan dirinya pada kompetensi yang sesuai dengan apa yang perlu dia capai.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran ASSURE diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa dalam menggali setiap informasi yang diberikan sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan hasil belajar (Layn, 2020)

## 2. Metode *Hannafin And Peck*

Diperlukan adanya sebuah inovasi baru di dalam pengembangan pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan interaktif serta efisien dalam memanfaatkannya (Yuli Yanti et al., 2020).

Model perencanaan pembelajaran *Hannafin and peck* adalah suatu kerangka kerja dalam pembelajaran yang dapat membantu tenaga pekerja dalam menyusun materi pembelajaran agar pembelajaran yang dibawakan adapat fokus dan terarah pada

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, siswa sebagai pembelajar juga dapat aktif belajar dan penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membereskan pekerjaan manusia dalam dunia kerja (Arif & Sasmita, 2021). Ada beberapa tahapan dalam metode ini, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan: tahap awal dalam metode ini yaitu menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan identifikasi dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kebutuhan para siswa, serta pembelajaran yang relevan.
- 2) Menyusun tujuan pembelajaran: setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap setelahnya adalah menyusun tujuan dari pembelajaran yang spesifik, tercapai, relevan, dan dapat diukur (SMART). Tujuan yang diciptakan ini harus terpadu pada desain dan implementasi pembelajaran.
- 3) Perencanaan aktivitas pembelajaran: di sini aktivitas dirancang dengan memperhitungkan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas tersebut harus dirancang agar dapat memfasilitasi pencapaian dari tujuan.
- 4) Pemilihan media dan sumber daya: metode ini menekankan penggunaan media dalam pembelajaran, oleh karena itu di sini media dan sumber harus dipilih dengan sangat cermat. Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis komputer mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta siswa (Asmawati & Dalming, 2019).
- 5) Pengembangan strategi instruksional: hal ini merujuk pada cara pengerjaan yang hendak digunakan untuk melengkapi atau memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.
- 6) Implementasi pembelajaran: tahap ini melibatkan faktor dari implementasi terhadap rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.
- 7) Evaluasi pembelajaran: evaluasi ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana metode ini bekerja dengan baik dan dari evaluasi ini pengajar dapat memperbaiki metode pembelajaran yang ada, atau mengubahnya. Evaluasi dilakukan harus dilakukan dengan sadar oleh tenaga pengajar

dengan tujuan agar dapat memperoleh kepastian mengenai kelebihan belajar peserta didik dan memberikan masukan pada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan mengajarnya (Magdalena et al., 2020).

### 3. Model *Dick and Cerrey*

Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan melalui pendekatan sistematis. Komponen dasar dari metode ini terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Komponen-komponen ini sangat diperlukan demi menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih besar. Dalam metode ini terdapat unsur pembelajaran kognitif dan perilaku yang menekankan pada respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Berikut ini adalah kesepuluh tahap-tahap dan model pembelajaran *Dick and Cerry*:

#### 1) Identifikasi tujuan (*indentifying goals*)

Dalam tahap pertama ini pengajar menganalisis apa yang di harapkan setelah siswa mendapatkan pembelajaran.

#### 2) Analisis pembelajaran (*conducting instructional analysis*)

Selanjutnya tahap kedua adalah analisis, proses ini digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan apa yang diperlukan siswa agar dapat mencapai pada kemampuan mereka.

#### 3) Analisis karakter siswa dan konteks pembelajaran (*identifying enter behaviorus and learner characteristics*)

Tahap setelahnya adalah menganalisis keterampilan awal yang sudah di miliki siswa dan menentukan jalan untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

#### 4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (*writing performance objective*)

Dalam pembelajaran diperlukan kemampuan atau tujuan dari suatu pembelajaran tertentu yang harus diperoleh oleh seorang siswa agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran mereka sepenuhnya.

#### 5) Mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan patoken (*developing criterionreferenced test items*)

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran harus adanya evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran (*developing instructional strategy*)  
Langkah selanjutnya setelah menemukan alat penilaian adalah merancang strategi dalam pembelajaran .
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar (*developing and selecting instructional materials*)  
Agar pembelajaran dapat lebih fokus dan efisien perlunya guru memilih dengan seksama bahan ajar yang akan di bawakan.
- 8) Merancang dan menembangkan evaluasi formatif (*designing and conducting the formative evaluation of instruction*)  
Penilaian formatif bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang seberapa baik suatu tujuan pembelajaran yang sudah tercapai.
- 9) Melakukan revisi pembelajaran (*revising instruction*)  
Tahap ini dilakukan dengan mengungkap berbagai kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
- 10) Merancang dan mengembangkan evaluasi (*conducting summative evaluation*)  
Penilaian terakhir ini tidak memperlibatkan perancangan program belajar melainkan melibatkam ahli independen. penilaian komperhensif bukan bagian dari proses desain sistem pembelajaran (Octaviana et al., 2022).

## KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran. Karna sebab itulah wajib bagi guru untuk mengetahui pentingnya menyusun sebuah metode pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang di harapkan. Ada beberapa metode pembelajaran tiga diantaranya yaitu, metode ASSURE metode ini tersusun dari susunan komponen yaitu: Analyze learners characteristics (analisis karakteristik siswa); State objectives (menetapkan tujuan); Select methods, media and materials (memilih metode, media dan bahan ajar). lalu ada juga metode *Hannafin And Peck*, metode ini menekankannpada pengaplikasian media pada kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar bisa jadi lebih efektif dan menyenangkan. Terakhir ada metode *Dick and*

*Cerrey*, metode yang melakukan pendekatan sistematis dengan komponen-komponen yang terdiri dari: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Ketiga metode ini penting di terapkan pada pembelajaran demi mencapai pembelajaran yang memuaskan.

## REFERENSI

- Arif, A., & Sasmita. (2021). Implementasi Hannafin & Peck Model Pada Animasi Pembelajaran Teori Graph Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 13(1), 24–33.
- Asmawati, A., & Dalming, T. (2019). Pengembangan Media Animasi Flash Asam Basa dengan Metode Hannafin dan Peck. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 104–112.
- Ekayani, L. N. P. (n.d.). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(1), 152–173.
- Layn, M. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Assure terhadap Hasil Belajar Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2151>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>



- Mawardi. (2018a). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40.
- Mawardi. (2018b). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40.
- Octaviana, D. R., Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 114–126.
- Saputra, N., & Purwanti, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards The Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.  
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Yuli Yanti, I., Pudjawan, I. K., & Wayan Suwatra, I. I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin And Peck untuk Meningkatkan Hasil Belajar I Ketut Pudjawan. *Journal of Education Technology*, 4(1), 67–72.
- Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran SD. *Scholaria*, 83(93), 83–93.